

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk dalam famili *Solanaceae* satu famili dengan tomat dan kentang. Buah terung disenangi setiap orang, baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan. Terung memiliki kandungan kalsium, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, fosfor dan zat besi. Tanaman terung sangat sesuai dibudidayakan di dataran rendah yang memiliki pengairan untuk meningkatkan pertumbuhan optimal (Soetasad, 2000).

Tingginya kandungan gizi pada tanaman terung merupakan salah satu alasan komoditas terung banyak digemari. Menurut Sunarjono (2010), Setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C. Selain dimanfaatkan sebagai sayuran, terung juga dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal pada kulit, sakit perut, cuci perut, dan tekanan darah tinggi (Samadi, 2001). Menurut Jumini dan Marliah (2009), terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanin, dan solasodin yang berfungsi sebagai bahan baku kontrasepsi oral.

Permintaan terhadap terung terus meningkat, seiring pertambahan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu ditingkatkan (Jumini dan Marliah, 2007). Di Indonesia hasil panen terung mencapai rata-rata 3,26-3,41 ton per hektar, sedangkan untuk luasan satu hektar tanah dapat memproduksi 30 ton per hektar terung (Rukmana, 1995). Menurut BPS Indonesia (2012) dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2012), produksi terung nasional

sebanyak 518.787 ton dengan luas panen 50.559 ha. Berdasarkan fakta tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terung merupakan sayuran yang cukup menjanjikan untuk diusahakan, tetapi untuk saat ini produktivitas terung ditingkat petani masih sangat rendah. Rendahnya produktifitas tanaman ini disebabkan karena teknik budidaya yang belum optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas tanaman terung adalah dengan budidaya yang baik dan penggunaan pupuk.

Pupuk dapat didefinisikan sebagai unsur hara yang diperlukan tanaman untuk mengatasi kekurangan nutrisi terutama nitrogen, forfor, dan kalium. Berdasarkan senyawanya pupuk dibedakan menjadi pupuk organik dan pupuk anorganik (Suriadikarta dan Setyorini, 2012) sejalan dengan pendapat Frobel *et al.*, (2013) dipasaran terdapat dua jenis pupuk yaitu pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan melalui proses rekayasa, dapat dibentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik yang berfungsi memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk anorganik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisik, biologis dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk.

Pupuk organik dapat dibuat dari berbagai jenis bahan, antara lain sisa panen (jerami, brangkasan tanaman, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), serbuk gergaji, kotoran hewan, limbah media jamur, limbah pasar, limbah rumah tangga, dan limbah pabrik. Peran bahan organik terhadap sifat fisik tanah diantaranya adalah merangsang granulasi, memperbaiki aerasi tanah, dan meningkatkan kemampuan menahan air (Yang, 2001). Lingga dan Marsono,

(2001) menjelaskan pupuk organik dapat meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang berperan pada fiksasi nitrogen dan transfer hara. Peran bahan organik terhadap sifat kimia tanah adalah meningkatkan kapasitas tukar kation sehingga mempengaruhi serapan hara oleh tanaman.

Teknik budidaya tanaman secara organik merupakan metode yang memiliki prospek baik, pertanian organik menuntut agar lahan yang digunakan tidak tercemar oleh bahan yang mempunyai sifat kimia serta mempunyai aksesibilitas baik dan berkesinambungan. Pemberian pupuk organik dapat mempengaruhi sifat-sifat fisik baik fisika, kimia, dan biologi tanah. Penggunaan bahan-bahan organik merupakan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan air dan sekaligus mensuplai unsur hara. Pemberian bahan organik diharapkan dapat meningkatkan kesuburan dan produktivitas tanah (Lingga dan Marsono, 2001). Menurut Barbarick (2006) penambahan bahan organik kedalam tanah mempunyai pengaruh positif terhadap defisiensi Nitrogen pada tanaman. Berkurangnya defisiensi Nitrogen menyebabkan serapan Nitrogen akan lebih efektif, sehingga kebutuhan Nitrogen pada fase vegetatif akan tercukupi.

Mengingat rendahnya produktifitas tanaman ini karena penyediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman terung masih kurang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung pada beberapa aplikasi pupuk kompos cair.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah respon tanaman terung terhadap pemberian nutrisi pupuk kompos cair yang terbuat dari sisa tanaman berdasarkan parameter pengamatan pertumbuhan dan produksi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pemberian dosis pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Adakah pengaruh interval pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Adakah terdapat interaksi antara dosis dan interval pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Untuk mengetahui pengaruh interval pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Untuk mengetahui interaksi antara dosis dan interval pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

### **1.5 Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pemberian dosis pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Ada pengaruh interval pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

3. Ada interaksi antara dosis dan interval pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.